

MENANAMKAN MOTIVASI DAN MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR

Syamsu Ridhuan¹, H. Rohmat Romdoni Soleh², Nurul Febrianti³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 15510
syamsu@esaunggul.ac.id

Abstract

The chosen community service partner is SD Exiss ABATA in Srengseng Village. The selection of this location was based on the consideration of the existence of the school adjacent to the Esa Unggul University campus, both of which are still in the West Jakarta City area. As a superior elementary school that focuses on the formation of a complete human being that is balanced between mindsets, mental attitudes and patterns of action in accordance with the concept of Islamic education based on the Qur'an and hadith, it also needs to be equipped with entrepreneurial abilities. The goal is to instill motivation and build an entrepreneurial spirit from an early age, so that in the future they can build a business and become a successful Islamic sharia entrepreneur in their field. Service method, applying the method of service to the community in the form of transfer of learning and collaboration. Business motivation learning is integrated with subjects, and collaboration with teachers in the implementation of learning. The results of community service have carried out learning transformation of entrepreneurial knowledge and life skills to students. The learning is carried out in collaboration between a team of abdimas lecturers and class teachers. There is a favorable factor, where one member of the abdimas lecturer team is an elementary school teacher at the location. The discussion of the results related to the substance is in line with the Presidential Instruction Number 24 of 1995 concerning the National Movement to Communicate the Culture of Entrepreneurship. Entrepreneurship education can be integrated in all subjects, local content, extracurricular activities, self-development, school culture or the rules made by the school.

Keywords: *instilling motivation, entrepreneurial spirit, elementary school children.*

Abstrak

Mitra pengabdian kepada masyarakat yang dipilih adalah SD Exiss ABATA di Kelurahan Srengseng. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan keberadaan sekolah berdekatan dengan kampus Universitas Esa Unggul, yang sama-sama masih dalam wilayah Kota Jakarta Barat. Sebagai sekolah dasar unggul yang fokus kepada pembentukan manusia seutuhnya yang seimbang antara pola pikir, sikap mental dan pola tindak sesuai dengan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, perlu dibekali juga dengan kemampuan wirausaha. Tujuan untuk menanamkan motivasi dan membangun jiwa wirausaha sejak dini, agar dikemudian hari dapat membangun usaha dan menjadi pengusaha syariah Islami yang sukses pada bidangnya. Metode pengabdian, menerapkan metode pelayanan kepada masyarakat berupa transfer pembelajaran dan kolaborasi. Pembelajaran motivasi usaha terintegrasi dengan mata pelajaran, dan kolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pembelajaran transformasi pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan hidup (*life skill*) kepada anak-anak didik. Pembelajarannya dilakukan secara berkolaborasi antara tim dosen abdimas dan guru kelas. Ada faktor yang menguntungkan, dimana salah seorang anggota dari tim dosen abdimas adalah sebagai guru SD di lokasi. Pembahasan hasil terkait substansi sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 24 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat Membudayakan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat terintegrasi dalam semua mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.

Kata kunci : menanamkan motivasi, jiwa wirausaha, anak-anak sekolah dasar.

Pendahuluan

Tidak wajib anak-anak cari duit! Tetapi mengasah mental wirausaha kepada anak-anak sejak dini di sekolah dasar, bukanlah hal tabu.

Anak-anak paling suka jajan, karena pengaruh faktor lingkungan di sekolah maupun ditempat tunggal. Meskipun kebiasaan jajan kurang baik, namun sudah menjadi tradisi bagi anak-anak di

Indonesia jajan merupakan suatu keharusan. Kondisi seperti ini, merupakan suatu peluang yang sangat potensial dan menjanjikan. Kenapa tidak diambil peluang tersebut dengan cara mengajarkan dan mendidik anak-anak sejak dini untuk belajar menjadi wirausahawan agar terbentuk jiwa yang tangguh. (Rezari. 2018).

Sekolah harusnya dapat memberikan pilihan kepada anak-anak. Pilihan terhadap minat dan bakat, agar dapat berkembang dengan sempurna di kemudian hari. Anak-anak didorong untuk menumbuhkan kembangkan minat belajar terhadap bidang studi kurikuler, antara lain pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tingkatan kelasnya. Di luar substansi kurikuler tersebut, anak-anak masih bisa didorong untuk ditumbuhkan minat belajar pengayaan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sangat penting, sebab masa depan anak-anak akan dihadapkan oleh berbagai pilihan, dan harus berani mengambil keputusan. Secara universal ada 3 pilihan, yaitu mencari kerja (berarti menjadi staf/karyawan), membuka usaha, atau menjadi pengangguran intelektual.

Mengantisipasi tidak dapat pekerjaan dikemudian hari, maka pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk menanamkan mental wirausaha kepada anak-anak sejak dini. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang terintegrasi dengan mata pelajaran, akan menjadi lebih potensial dan efektif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Mengapa terintegrasi dengan mata pelajaran? Sebenarnya dilaksanakan secara mandiri, yaitu dibuka satu bidang studi tersendiri justru akan lebih bagus, karena bisa lebih fokus dalam pembelajarannya. Namun jika, belum mungkin dapat diinsersi atau diintegrasikan dengan mata pelajaran sebagai pengayaan.

Pembelajaran pendidikan kewirausahaan esensinya adalah untuk membangun jiwa dan mental kewirausahaan, juga membangun karakter anak-anak yang siap menghadapi tantangan ekonomi, keluar dari kemiskinan dan tidak menjadi pengangguran. Salah satu karakter yang patut dibangun pada diri anak-anak adalah karakter wirausahawan (*entrepreneurship*), yaitu keyakinan yang kuat yang tumbuh dalam diri anak-anak untuk

mengubah kondisi dari keterbatasan sumber daya, ancaman kemiskinan dan pengangguran menjadi pengusaha sukses melalui ide dan kreatifitas yang inovatif dan produktif. Tepalah apa yang diungkap dalam kata-kata kalimat motivasi berikut : "Saya tidak punya uang untuk modal menjadi pengusaha sukses, tapi saya punya ide dan kreativitas untuk modal menjadi pengusaha sukses." (Astuti. 2022).

Pembentukan karakter wirausaha sejak dini kepada anak-anak di Sekolah Dasar, haruslah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari keterampilan hidup (*life skill*), dan membangun pola pikir kreatif. Mulai dari usaha kecil yang sederhana, seperti yang biasa anak-anak temui dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan rumah tempat tinggal, yaitu berupa "jajanan makanan, minuman segar dan Pernak-pernik" sampai kepada usaha-usaha menengah yang kompleks, seperti membuat dan memasarkan produk teknologi tertentu, perusahaan *star up*, pemanfaatan disrupsi digital dan aplikasi tertentu yang laku dijual (*marketable*).

Gagasan mendorong untuk menanamkan motivasi dan membangun jiwa wirausaha di sekolah dasar, telah dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Esa Unggul terhadap mitranya SD Exiss Srengseng, Jakarta Barat. Dari hasil identifikasi, ditemukan salah satu karakter yang dibangun pada anak-anak didik adalah keberibadian dan sikap (ahlak) yang baik dan ketangguhan dalam belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan hidup (*life skill*), termasuk pengetahuan motivasi usaha. Tujuannya adalah untuk menanamkan motivasi dan membangun jiwa wirausaha yang tangguh sejak dini. Sehingga memperoleh bekal untuk membuka usaha dan menjadi pengusaha yang Islami (syariah) di kemudian hari. (Tim Abdimas, 2022).

Dalam rangka mendukung akselerasi ketercapaian kompetensi yang diharapkan tersebut, maka diperlukan dukungan dan bantuan tenaga dosen (kewirausahaan). Dalam pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan para guru kelas atau guru bidang studi. Kerjasama mulai dari menyusun materi pengayaan, media pembelajaran sampai pemilihan metode pedagogik yang cocok. Bahan ajar dan media

pembelajaran motivasi usaha, yang terintegrasi dalam mata pelajar lain.

Keberadaan SD EXiss sebagai sekolah unggul, dimaksudkan untuk mewujudkan kepercayaan tinggi dan citra positif masyarakat, dalam mewujudkan misi mendidik anak-anak menjadi unggul, agamis dan kreatif. Menjadi manusia seutuhnya yang seimbang antara pola pikir, sikap mental dan pola tindak. Sebagai sekolah unggul, SD EXiss akan menjadi kebanggaan umat, karena mendidik anak-anak menjadi cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia, serta diharapkan menjadi pemimpin di masa depan.

SD Exiss ABATA Kelurahan Srengseng, melaksanakan program pendidikan kureikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu program ekstrakurikuler adalah keterampilan hidup (*life skill*), untuk membentuk manusia seutuhnya yang seimbang antara pola pikir, sikap mental dan pola tindak, termasuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran kewirausahaan untuk menggugah kesadaran guru kelas agar memotivasi anak-anak didik dengan memberikan pengayaan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan. Fakta saat ini, kegiatan pembelajaran lebih fokus kepada pengetahuan, sikap dan keterampilan pembentukan manusia seutuhnya yang seimbang antara pola pikir, sikap mental dan pola tindak sesuai dengan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Sangat perlu diberi motivasi belajar wirausaha, agar dikemudian hari mereka dapat membentuk dan membangun usaha, serta menjadi pengusaha syariah yang Islami, pada bidangnya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini, dengan menerapkan metode pelayanan kepada masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skill*) dengan mengembangkan pengayaan materi pembelajaran motivasi usaha dan media pembelajaran yang menarik. Pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru kelas SD EXiss Srengseng, Kecamatan Kembangan. Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan kegiatan, yaitu Tahap Perencanaan, meliputi :

(1) membuat dan mengusulkan kerjasama dengan mitra, (2) membuat kesepakatan kerjasama dengan Mitra (Surat Pernyataan Mitra), (3) membuat dan mengusulkan proposal (unggah) di Simlitamas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (4) membuat *draft* materi dan media subsatansi pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan, meliputi : (1) rapat dan kordinasi dengan mitra, (3) minta mitra menyiapkan anak didik, ruang dan fasilitas yang diperlukan abdimas, (4) menyiapkan materi dan media pembelajaran menanamkan motivasi wirausaha, (5) menyusun jadwal waktu pelaksanaan kegiatan di SD EXiss, (6) menyiapkan camera untuk dokumentasi foto dan video kegiatan, (7) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan beragam metode, seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, (8) membuat dokumentasi foto dan merekam video, sebagai luaran kegiatan, (9) membuat dan menerbitkan artikel luaran wajib untuk publikasi di Jurnal Abdimas, (10) membuat dan menyampaikan laporan kemajuan.

Tahap pelaporan, evaluasi dan monitoring, berupa : (1) menyampaikan laporan kemajuan kegiatan pengabdian, (2) menyusun hasil evaluasi pelaksanaan dan program, (3) melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, (4) menyusun dan menyampaikan laporan akhir kegiatan

Hasil Kegiatan Abdimas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran transformasi pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan hidup (*life skill*) kepada mitra di SD Exiss ABATA. Bertempat di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan. Jakarta Barat. Kegiatan dilaksanakan secara kolaborasi antara Tim Abdimas dan guru kelas, bahkan ada salah seorang anggota dari Tim dosen abdimas merangkap sebagai guru SD di lokasi. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah : (1) Menyiapkan materi pengetahuan motivasi usaha dan media pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami anak-anak didik. (2) Berkolaborasi dengan para guru kelas dalam rangka memberikan pembelajaran pengetahuan motivasi usaha kepada anak-anak didik. (3) Melaksanakan pembelajaran dengan

transformasi menyangkut substansi, transformasi pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan hidup (*life skill*).

Pada saat pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan para guru, teridentifikasi bahwa ada tantangan yang tersendiri dalam pembelajaran, yaitu belum diterapkan program pembelajaran pengayaan berkaitan dengan pengetahuan motivasi usaha, atau pembelajaran tentang penanaman jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*). Baik pembelajaran pengetahuan motivasi wirausaha yang dilaksanakan secara terintegrasi atau diinsersi pada mata pelajaran lain, maupun secara berdiri sendiri. Sehingga timbul pertanyaan dari tim Abdimas, bagaimana sebaiknya metode pembelajaran pengetahuan motivasi wirusaha dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak-anak didik agar menjadi efektif, efisien dan produktif? Sehingga hasilnya anak-anak didik secara cepat dapat memahami dan timbul rasa ketertarikan untuk belajar pengetahuan dan keterampilan wirausaha.

Diketahui juga bahwa sekolah unggul SD Exiss ABATA secara esensial aktivitas pembelajaran dan substansi bahan belajar menganut sistem integrasi antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam. Sehingga metode dan pendekatan pembelajaran berkarakteristik pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Salah satu visi yang universal dari penyelenggaraan pendidikan Islam adalah membentuk ahlak yang baik (*ahlakul qarima*), mencerdaskan dan kemandirian. Pada substansi ini, dapat diinsersi pengetahuan motivasi usaha, sebagai bahan pengayaan pembelajaran. Tujuannya untuk membentuk karakter anak-anak menjadi berminat menjadi wirausahawan dan pengusaha syariah yang Tangguh dan sukses. Formulasi inilah sebagai bentuk solusi yang diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran yang sekaligus sebagai kompetensi baru yang kreatif inovatif dan produktif.

Kegiatan lapangan, dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2022, pada akhir bulan Juni dilakukan koordinasi dengan guru yang mengajar dan membuat media bahan pembelajaran. Koordinasi dengan guru kelas bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang implementasi transformasi pembelajaran

pengetahuan motivasi usaha. Bersamaan dengan kurun waktu koordinasi tersebut, Tim Abdimas mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran. Materi pembelajaran, berupa bahan belajar motivasi usaha sekaligus dibuatkan media pembelajaran berupa PPT yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak didik. Pengembangan materi dan media pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi dan taraf perkembangan belajar usia anak-anak. Penggunaan materi belajar dan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mengeliminir tingkat kesulitan daya tangkap anak-anak dalam memahami materi bahan ajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 1.

Anggota Tim Abdimas, Rohmat Romdhoni, Memberikan Motivasi Kewirausahaan kepada Anak Didik

Pada Awal Juli 2022, setelah liburan baru dilaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan brkolaborasi dan memberdayakan guru kelas. Ada satu orang Tim Abdimas yang bertugas menyajikan materi belajar motivasi usaha. Materi pembelajaran yang sudah dikemas dalam media belajar PPT, dalam implementasinya diinsersi dengan mata pelajaran yang diajakannya. Memang tidak digabung secara khusus pada sub bahan pembelajaran, tetapi dibuat tersendiri., Hanya ada penjelasan dan contoh-contoh secara implisit tentang pengetahuan motivasi usaha yang disampaikan bersamaan dengan penyajian substansi materi pelajaran, seperti pada pelajaran PKn, Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakaya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan IPA, Pendidikan IPS, Muatan Lokal, Keterampilan, dan lainnya. Pada prinsipnya setiap pembelajaran, harus diinsersi atau diselipkan penjelasan dan contoh-contaoh menarik berkaitan dengan motivasi wirausaha,

seperti kisah sukses seorang pengusaha, jenis-jenis usaha jajanan dan pernik-pernik di lingkungan sekolah, UMKM sampai pada pengenalan perusahaan *start up*, usaha di bidang teknologi digital dan lain sebagainya.

Pendidikan di SD Exiss diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya yang seimbang antara pola pikir, sikap mental dan pola tindak sesuai dengan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Namun diperlukan juga jiwa wirausaha, sebagai bekal tambahan yang sangat mendukung dan melengkapi kompetensi bagi para lulusan. Sebagaimana diketahui bahwa pada masa datang, dalam mengarungi kehidupan di dunia fanah ini, bahwa nasib manusia sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, namun hasil akhir dan kesuksesan harus diikhtirakan dengan berbagai usaha dan cara yang halal, serta do'a yang tulus. Sebab tidak serta merta seseorang langsung instan tiba-tiba menjadi kaya, pintar, apa lagi langsung menjadi pengusaha besar dan sukses. Perlu ada tahapan dan ikhtiar, sehingga pengenalan dan penanaman pengetahuan motivasi usaha pada anak-anak didik sekolah dasar sejak dini akan memotivasi anak-anak didik menjadi mandiri, membantuk pola pikir, sikap mental dan pola tindak menjadi *entrepreneur*. Bekal pendidikan wirausaha ini, dikemudian hari ketika sudah tamat sekolah, dapat dijadikan sebagai landasan dalam membentuk UMKM, sehingga akan dapat mensejahterakan keluarga dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembahasan

Pembelajaran motivasi usaha pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif, inovatif, dan produktif dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, dapat memanfaatkan peluang dengan baik dan berani mengambil risiko. Kurikulum pendidikan kewirausahaan umumnya mencakup materi dan aktivitas yang berhubungan dengan membangun sikap mental kewirausahaan, melatih keterampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana bisnis yang berorientasi pada keuntungan. (Susilaningih. 2015).

Dalam transformasi pembelajaran pengetahuan motivasi usaha kepada anak-anak

Sekolah Dasar, terutama pada saat guru memberikan contoh-contoh nyata tentang aneka macam usaha yang sering dijumpai, seperti usaha jajanan, minuman, segar, mainan, pernik-pernik dan lainnya dalam lingkup pengetahuannya atau yang dikenalnya, mereka sangat tertarik. Pada saat memberikan pengenalan terhadap beragam usaha wirausahaan tersebut, guru dapat menambahkan tentang cara-cara membuat, memasarkan dan dampak positif dari hasil usaha. Secara pelan-pelan dapat merangsang perubahan pola pikir anak-anak yang pada umumnya konsumtif "jajan" kearah bekerja wirausaha yang inovatif dan produktif.

Guru menceritakan ada banyak peluang, seandainya anak-anak didik mau berlatih berwirausaha misalnya membantu orang (walaupun tidak wajib), terutama bagi anak-anak yang orang tuanya kreatif berwirausaha dan telah buka usaha UMKM, mulai dari membantu proses produksi, pemasaran sampai menghitung uang hasil usaha. Dari hasil studi terhadap orang-orang sukses berwirausaha, mandiri dan menjadi pengusaha, ternyata sejak kecil sudah mulai terlibat dalam aktivitas wirausaha (Ridhuan. 2021). Mengapa harus sejak dini? Karena apapun profesi pekerjaan, tidak akan terjadi keberhasilan, sukses secara instan, apa lagi tiba-tiba "simsalabim..habra-kadabra" karena itu butuh proses panjang. Dalam proses tersebut, ada kegagalan, berani bangkit, terkadang gagal lagi, tetapi bangkit lagi dan seterusnya. Katahuailah bahwa kegagalan merupakan pengalaman terabik, sekaligus merupakan amunisi yang ampuh dalam perbaikan dan menuju sasaran yang jitu. Jadi tidak ada ruginya memberikan motivasi kepada anak-anak didik melalui pembelajaran wirausaha sejak dini, dengan harapan agar mereka tertarik dan dapat menangkap peluang-peluang usaha disekitar.

1. Pendidikan Wirausaha di SD

Pendidikan wirausaha bagi anak-anak sekolah dasar, salah satunya adalah memberikan kesempatan untuk mencoba melakukan wirausaha. Bukan berarti suatu keharusan bagi anak-anak mencari uang pada usia dini, namun seandainya ada orang tua mereka mengizinkan atau ada keinginan untuk melatih anak-anak mulai berwirausaha, merupakan kesempatan terbaik belajar sejak dini. Menurut Rezarizki (2018), ada banyak peluang usaha untuk Sekolah, antara lain : Menjual makanan ringan yang sangat digemari oleh anak-anak seusia SD. Jajanan yang terbeli kadang tak melulu masalah rasa, tampilan maupun *cover* yang bagus atau bahkan embel-embel hadiah berupa mainan turut menjadi dongkrak terbelinya jajanan makanan ringan tersebut. Tak salah

memang kalau usaha cemilan anak-anak ini adalah usaha kecil yang menjanjikan. Selain modal kecil untung yang diraup besar.

Belajar sejak dini akan lebih cepat meresap pengetahuannya dan tersimpan dalam ingatan lebih lama. Secara psikologi anak-anak mampu mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya (Hasanah, 2018). Dalam kesempatan mengajar satu bidang studi, guru kelas dapat sambil menerangkan berbagai contoh aktivitas wirausaha. Guru juga dapat menerapkan teori belajar tersebut kepada anak-anak untuk mempelajari dunia kewirausahaan melalui pembelajaran motivasi usaha. Tujuannya agar dapat pembentukan pondasi dan dasar kepribadian *entrepreneur* yang tangguh.

Sistem pendidikan yang proses pembelajaran sudah diatur dalam kurikulum nasional, bisa diperkaya dengan muatan lokal atau keterampilan hidup (*life skill*). Tambahan muatan pembelajaran pengayaan dapat disinergikan dengan kebutuhan anak saat ini maupun masa datang ketika sudah dewasa. Bekal pengetahuan dan pembelajaran kewirausahaan pada saat menempuh pendidikan di sekolah dasar dapat dijadikan modal utama dalam membuka usaha. Tantangan di masa depan sangat kompleks dan akan dihadapi dengan sangat keras. Pilihan-pilihan profesi pekerjaan sangat beragam dan terbuka luas bagi masyarakat, tetapi kalau mau bekerja apakah bisa diterima sebagai karyawan perusahaan dan ASN di instansi pemerintah? Ataukah pertanyaan satu lagi, apakah benar berminat menjadi karyawan atau ASN, yang pada hakikatnya adalah sebagai anak buah/pekerja? Penentuan pilihan ada pada yang bersangkutan, tidak ada yang memaksakan, melainkan harus ditekuni atas keputusan mengampil pilihan profesi pekerjaan tersebut. Lembaga pendidikan

tidak bisa mengintervensi, misi dunia pendidikan hanya sampai pada memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan pada bidang tertentu, katakanlah pengetahuan bidang wirausaha lebih spesifik motivasi usaha.

2. Mengenalkan Wirausaha di SD

Pada kurikulum pendidikan sekolah dasar, mata pelajaran kewirausahaan belum ada bidang studi secara tersendiri. Pembelajaran kewirausahaan secara spesifik baru diwajibkan di Perguruan Tinggi sebagai mata kuliah wajib, tujuannya adalah untuk menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Pemberian kompetensi kewirausahaan kepada mahasiswa dimaksudkan sebagai tanggung jawab perguruan tinggi untuk membekali pengetahuan wirausaha, agar setelah lulus kuliah bila belum dapat pekerjaan tidak menjadi pengangguran, karena masih ada pilihan alternatif membuka usaha produktif.

Kalau dalam kurikulum SD belum ada mata pelajaran Kewirausahaan, pertanyaannya mengapa perlu mengenalkan pengetahuan wirausaha kepada anak-anak SD? Justru belum tersedianya mata pelajaran kewirausahaan secara kurikuler di SD, maka para dosen yang tergabung dalam Tim pengabdian kepada masyarakat perlu mengambil inisiatif terdepan untuk menginisiasi dan mengimplementasikan pembelajaran wirausaha di Sekolah Dasar. Seharusnya institusi pendidikan nasional perlu memperkenalkan kepada anak-anak sekolah dasar tentang pengetahuan jiwa wirausaha ini, agar bisa tumbuh dan berkembang jiwa kewirausahaan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa datang.

Kehadiran para dosen tim pengabdian kepada masyarakat di level pendidikan dasar, sekolah dasar bukan sekedar sebagai melaksanakan tugas tri dharma, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral membangun mental wirausaha. Mengapa ada tanggung jawab moral dosen menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha? Sebagai insan pendidik, dosen dapat mentransformasikan dengan baik pengetahuan wirausaha, motivasi usaha dan hal-hal yang berhubungan dengan UMKM. Para dosen Kewirausahaan, setidaknya sudah memiliki bekal pengetahuan dan wawasan

yang cukup tentang kewirausahaan. Dalam Implementasinya di Sekolah Dasar, perlu berkolaborasi dengan para guru bidang studi dan guru kelas, yaitu mulai dari merancang bahan dan media pembelajaran kewirausahaan, motivasi usaha yang diinsersi dalam mata pelajaran bidang studi, sampai dengan memilih penggunaan teknik dan metodik dalam pembelajarannya.

Pentingnya mengenalkan kewirausahaan di Sekolah Dasar, karena sejak tahun 2009 pemerintah sudah menyusun kurikulum berbasis kewirausahaan yang harusnya diintegrasikan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang kompetitif serta bisa membuka dunia usaha baru, termasuk mampu memberikan kerja untuk orang lain. Mencetak wirausaha tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu sebuah sistem yang baik, dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini pada setiap insan Indonesia. Kurikulum yang diterapkan harus terintegrasi karakter kewirausahaan. Sehingga anak-anak sudah dikenalkan dengan kewirausahaan sejak dini di sekolah dasar (Agustina. 2017). Jauh sebelumnya ada Instruksi Presiden Nomor 24 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat Membudayakan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat terintegrasi dalam semua mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.

Jadi aktivitas pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Universitas Esa Unggul di SD Exiss Srengseng, Jakarta Barat menggiatkan pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi atau diinsersi dalam mata pelajaran bidang studi, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab moral dalam melaksanakan himbauan pemerintah. Amanah pemerintah dalam melaksanakan aktivitas pengajaran yang berbasis kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran, dimana secara kolaborasi antara Tim dosen pengabdian kepada masyarakat dan guru sudah ditransformasikan kepada anak-anak didik.

3. Melatih Keterampilan Wirausaha

Pendidikan wirausaha di Sekolah Dasar, dapat berfungsi melatih keterampilan jiwa wirausaha. Mengingat bahwa suatu keterampilan tidak bisa diwarisi dari faktor keturunan, genetik atau hereditas saja. Faktor keturunan tersebut secara totalitas berkarakteristik sesuai dengan yang diwariskan oleh orang tua (Isnaina. 2020). Namun keterampilan harus melalui prose belajar dari lingkungan bersifat empiris. Begitu pula terhadap kemampuan wirausaha tidak hanya mewarisi dari faktor keturunan, sebab keterampilan wirausaha (*entrepreneur*) akan lebih sempurna melalui belajar. Belajar boleh di dalam sekolah formal, di masyarakat atau di lingkungan keluarga. Setiap manusia dilahirkan mempunyai hak azasi untuk berkreatifitas dan menginovasi dalam rangka mewujudkan impian dan membangun diri menjadi orang terampil, sukses menjadi *entrepreneur*.

Setiap *interpreneur* pastilah seorang wirausaha yang memiliki ide dan usaha produktif pada bidang usaha yang dikembangkannya. Cara ini berkaitan erat dengan pembelajaran terhadap semua kondisi dan lingkungan secara empirik. Bahwa *entrepreneur* tidak hanya berasal dari genetik warisan, tetapi juga dapat dibentuk melalui pembelajaran langsung. Tidak mungkin seseorang tiba-tiba menjadi wirausaha atau pengusaha produktif dan sukses tanpa melalui proses pembelajaran yang dimulai dari kecil. Kesuksesan sebuah bisnis tidak akan bisa didapatkan dengan cara yang instan. Melainkan harus siap untuk kerja keras dan berkorban segalanya, mulai dari waktu, tenaga, pikiran hingga uang. Dengan begitu pastinya kemampuan wirausaha akan lebih terasah dan mental wirausaha senantiasa siap untuk menghadapi berbagai tantangan (Kreditpuls 2022).

Ada pengalaman orang sukses (*success story*), ambil contoh Susi Pudjiastuti menjadi pengusaha sukses, berawal dari belajar wirausaha yang telah dimulainya sejak masa sekolah di pendidikan dasar. Sejak kecil sudah menjadi pengepul ikan sampai menjalankan bisnis ekspor ikan dan lobster. Kemudian mendirikan Perusahaan Penerbangan Susi Air, sukses menjadi *entrepreneur* bahkan menjadi Menteri Kelautan dan Perikanan RI (Anggraini.

2020). Ini artinya bahwa keberhasilan seseorang berwirausaha, dan sukses menjadi penguasa dapat dipastikan sudah memiliki keterampilan wirausaha. Makin banyak melakukan bisnis, maka akan makin matang keterampilan wirausaha yang dimiliki.

4. Mencoba dari SD

Eksperimentasi terbatas dilakukan dilakukan oleh Ridhuan, Tamzil dan Muludi (2021) terhadap 3 (tiga) orang sumber daya manusia dalam mengelola usaha rumah makan, dengan fokus eksperimen adalah keterampilan *entrepreneur* mengelola rumah makan. Ruang lingkup substansi produksi, karyawan dan pemasaran. Ketiga orang yang dieksperimen memiliki latar belakang pendidikan, umur dan pengalaman yang berbeda, tetapi dalam pelaksanaan eksperimen mereka diberikan perlakuan yang sama dalam mengoperasikan rumah makan. Eksperimen pertama dilakukan terhadap seorang perempuan berpendidikan SMA, umur 45 tahun berpengalaman berwirausaha sejak Sekolah Dasar kelas IV, sudah mulai wirausaha melakukan usaha menjual es bungkus (es mambo) di sekolahnya. Ternyata hasil eksperimen menyatakan dia lebih unggul dan sukses dibandingkan dengan dua orang subjek dieksperimen lainnya, yang berpendidikan S1 atau lebih tinggi.

Hasil eksperimen tersebut menguatkan pendapat Rezarizki (2018), menyatakan bahwa kebiasaan anak-anak SD pada umumnya memiliki sifat konsumtif yang sangat besar sekali bila dibandingkan dengan anak usia lainnya. Pada titik ini sebenarnya sudah terlihat peluang yang sangat menjanjikan untuk dijadikan usaha, kenapa tidak diambil peluang tersebut dengan cara mengajarkan dan mendidik anak-anak SD untuk belajar menjadi wirausahawan agar terbentuk jiwa yang Tangguh. Ambil satu contoh usaha menjual minuman segar adalah salah satu bisnis dari 85% yang paling memenuhi prinsip ekonomi, yakni dengan bermodal kecil dapat meraup keuntungan besar. Meskipun ada salah satu hambatan yaitu dikala musim hujan terjadi, harus benar-benar ekstra memasarkannya. Terus bersemangat, berinovasi dan berkarya yang terbaik.



Gambar 2.

Kepala Sekolah, Salah Seorang Tim Abdimas,
dan Anak Didik

Mencoba tapi gagal, lebih baik dari pada tidak pernah sama sekali mencoba. Meskipun gagal berani bangkit, terus berupaya secara rutin, dan tidak mudah putus asa, merupakan mentalitas wirausaha yang Tangguh dan sangat perlu diperkenalkan kepada anak-anak Sekolah Dasar, melalui pembelajaran wirausaha, motivasi usaha dan bila perlu ada simulasi berwirausaha bagi anak-anak SD. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim hanya sampai pada tataran transformasi pengetahuan motivasi usaha, dan memberikan contoh-contoh visual terhadap objek wiras usaha dan kisah sukses wirausaha menjadi penguasa besar. Simulasi pembelajaran wirausaha, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak didik untuk simulasi dalam rangka mencoba membangun suatu usaha. Dilakukan dengan cara mengimitasi seolah-olah sedang menjalankan usaha tertentu, anak didik diminta untuk berkreatifitas membuat sesuatu yang inovatif dan bernilai secara ekonomis. Setelah itu guru memberikan penjelasan dan pandangan-pandangan yang terkait dengan simulasi. Tujuan dilaksanakan pembelajaran metode simulasi ini, agar anak-anak didik memiliki pengalaman sudah pernah mencoba wirausaha, meskipun dalam konteks belajar dalam kelas.

Kesimpulan

Penanaman motivasi dan membangun jiwa wirausaha pada anak-anak didik sekolah dasar, dilakukan dengan mentransformasikan motivasi usaha, pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan hidup (*life skill*). Pembelajarannya dilakukan secara berkolaborasi antara tim dosen abdimas dan guru kelas.

Menumbuh-kembangkan jiwa wirausaha sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 24 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional

Memasyarakatkan Membudayakan Kewirausahaan. Salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan semua mata pelajaran (bidang studi), muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, A Dwi (2107). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Bangun Rekaprina*, 3(2), 43-56
- Angraini, Mutia. (2020 Juli 16). Intip Harta Kekayaan Susi Pudjiastuti, Banyak Bisnis Mobil Termahal hanya Rp. 270 Juta. *merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/trending/intip-harta-kekayaan-susi-pudjiastuti-banyak-bisnis-mobil-termahal-cuma-rp270-juta.html>
- Astuti, F Novi. (2022, Maret 16). 30 Kata-Kata Motivasi untuk Pengusaha Muda, Inspiratif dan Penuh Semangat. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jabar/30-kata-kata-motivasi-untuk-pengusaha-muda-inspiratif-dan-penuh-semangat-klm.html>
- Hasanah, Uswatun (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAINPurwokerto*, 23(2), 204-222.
- Isnainia S. & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 198-204.
- Kreditplus. (2022, Juni 27). 9 Mitivasi Rahasia yang Harus Dimiliki Seorang Pengusaha. *kreditplus.com*. <https://www.kreditplus.com/article/read/9-motivasi-rahasia-yang-harus-dimiliki-seorang-pengusaha>
- Rezariski. (2018, Februari 17). Peluang Usaha Anak SD. *hipwee.com*. <https://www.hipwee.com/list/peluang-usaha-anak-sekolah-sd/>
- Ridhuan, S. Tamzil, F & Muludi, A. (2022). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan di

Perguruan Tinggi Menyiapkan SDM Berminat Membuka Usaha, Mengentaskan Kemiskinan dan Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Eduscience Esa Unggul*, 7(2), 120-127.

Tim Abdimas (2022). Hasil Observasi Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra SD Exiss. *Naskah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Esa Unggul